



Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Menyuarakan Gerakan Anti *Bullying* Pada Anak-Anak di Sekitar Wilayah Alun-Alun Sidoarjo dan Taman Bungkul Surabaya

Nadia Faizah Putri Devina¹, Mira Diva Prasyanti², Miskha Ainun Nisa³, Edghar Abdullah Albab⁴, Adhitya Widya Kartika⁵

¹⁻⁵ UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: 21071010051@student.upnjatim.ac.id,¹ 21071010150@student.upnjatim.ac.id,² 21071010151@student.upnjatim.ac.id,³ 21071010256@student.upnjatim.ac.id,⁴ adhityawidyakartika@gmail.com.⁵

Article History:

Received: 01 Juni 2024;

Revised: 15 Juni 2024;

Accepted: 13 July 2024;

Online Available: 18 July 2024;

Keywords: Community Service, Bullying, Socialization, Children.

Abstract. *Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of student activity in higher education, which is also part of education and has the aim of doing community service. Community service in this paper refers to the activities of the author's group, which conducts empirical study practices, by directly carrying out socialization activities to the community related to the dangers of bullying for children. This activity is deemed necessary to overcome the phenomenon of moral degradation that occurs in children. Through this activity, the authors try to campaign to children, teenagers, and parents around Sidoarjo Square and Surabaya Bungkul Park, to break the chain of bullying in the scope of children's friendship, because moral degradation itself is a trigger for bullying or discrimination against someone, in this case children in the scope of their friendship. This activity is carried out solely for education and community service, as well as an effort to foster the moral quality of the nation's young generation. From this activity, the author can say that socialization is the right method to do in shaping children's morals through the delivery of informative and interesting material.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah salah satu bentuk kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi, yang juga merupakan bagian daripada pendidikan serta memiliki tujuan untuk melakukan suatu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dalam tulisan ini mengacu kepada kegiatan kelompok penulis, yang melakukan paktek studi secara empiris, dengan terjun langsung melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan bahaya *bullying* bagi anak-anak. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan untuk mengatasi fenomena degradasi moral yang terjadi pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, segenap penulis berupaya untuk melakukan kampanye kepada anak-anak, remaja, dan orang tua yang berada di sekitar Alun-alun Sidoarjo dan Taman Bungkul Surabaya, untuk memutus rantai *bullying* di lingkup pertemanan anak-anak, sebab degradasi moral sendiri merupakan pemicu dari peristiwa perundungan atau diskriminasi pada seseorang, yang dalam hal ini adalah anak-anak dalam lingkup pertemanannya. Kegiatan ini dilakukan semata-mata untuk pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai upaya untuk membina kualitas moral generasi muda bangsa. Dari kegiatan ini, penulis dapat mengatakan bahwa sosialisasi merupakan metode yang tepat untuk dilakukan dalam membentuk moral anak-anak melalui penyampaian materi yang informatif dan menarik.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Perundungan, *Bullying*, Sosialisasi, Anak-Anak.

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang tunduk akan hukum yang ada di Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur membina seluruh mahasiswa yang berada di bawah naungannya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Secara garis

* Nadia Faizah Putri Devina 21071010051@student.upnjatim.ac.id

besar, kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa sendiri merupakan bagian daripada standar nasional pendidikan tinggi. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan, bahwa standar pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari 3 (tiga) standar nasional pendidikan tinggi, bersama-sama dengan dua standar lainnya, yakni standar nasional pendidikan dan standar nasional penelitian. Lebih lanjut, Pasal 1 angka 4 peraturan tersebut lantas menjelaskan juga, bahwa standar pengabdian masyarakat merupakan kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, tidak boleh ada satupun perguruan tinggi yang menolak untuk menjalankan standar ini, sebab jika tidak dijalankan maka akan berakibat buruk pada standar nasional pendidikan tinggi milik perguruan tinggi terkait.

Berbicara lebih lanjut mengenai Standar Pengabdian Masyarakat, salah satu luaran kegiatan yang menjadi standar dalam hal ini adalah pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika kepada masyarakat itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat sendiri dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi dan wawasan yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan yang nantinya dapat menghasilkan manfaat seperti meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pengertian yang diambil dari Pasal 1 angka 12 peraturan menteri yang sama seperti yang disebut di atas, lantas disusunlah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang mana dilaksanakan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan hidup masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mensiasati pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN, maka dilakukanlah suatu sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan bahaya *bullying* pada anak-anak.

Kegiatan sosialisasi dengan tema tersebut dianggap penting untuk dilakukan, sebab fenomena perundungan atau yang lebih akrab disapa sebagai *bullying* ini merupakan suatu hal yang menjadi penanda adanya degradasi moral pada diri anak bangsa. Penurunan sikap moral dan perilaku jelas harus dicegah sedini mungkin, agar di masa depan dapat tercipta sumber daya manusia yang memiliki kualitas moral yang tinggi dan sesuai dengan kepribadian bangsa. Menurut data dari penelitian terdahulu dengan judul, “Bullying pada Siswi Disabilitas Intelektual di Sekolah Dasar Surabaya”, menyebutkan bahwa data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan adanya angka yang cukup besar untuk kasus *bullying* di kalangan anak sekolah yang pelakunya adalah teman sebagai. Pada tahun 2023 lalu sendiri

telah tercatat adanya 1060 kasus *bullying* dari tahun 2011-2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penanaman ilmu tentang moral perlu untuk dilakukan, sebab jika dibiarkan akan menjadi suatu budaya hidup tidak sehat dalam masyarakat dan menghasilkan standar sumber daya manusia dengan moral yang buruk.

Dari adanya temuan data yang telah dipaparkan sebelumnya, lantas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilakukan di kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua, khususnya pada daerah Alun-alun Sidoarjo dan Taman Bungkul Surabaya sebagai lokasi kegiatan dilakukan. Hal ini kemudian dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengarahan terkait pencegahan dan bagaimana cara memutuskan rantai *bullying*, sebelum menimbulkan efek yang lebih buruk lagi bagi generasi muda bangsa. Sebagai penerus masa depan bangsa Indonesia, anak-anak harus tahu mengenai pentingnya menjaga solidaritas antar sesama dan bagaimana cara mengasihi antar sesama manusia. Oleh karena itu, pemahaman peserta sosialisasi diperlukan sebagai hasil dari pembelajaran atau pemberian materi yang dilakukan. Serangkaian kegiatan ini dilakukan untuk membantu menumbuhkan sikap kemanusiaan pada diri peserta, sebab hal tersebut adalah tonggak paling penting untuk membentuk suatu kepribadian masyarakat yang baik untuk kesejahteraan hidup masyarakat pada masa mendatang.

KAJIAN TEORITIS

A. Sosialisasi

Sebagai metode pembelajaran kepada masyarakat, penulis menggunakan kegiatan sosialisasi dengan mengandalkan visualisasi gambar untuk menarik perhatian dan minat anak-anak sebagai bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dalam Damsar (2010), seorang tokoh bernama James W. Vander Zanden mengemukakan artian daripada sosialisasi dengan menyebutnya sebagai suatu proses terjadinya komunikasi atau interaksi sosial antar masyarakat, di mana suatu individu memperoleh ilmu atau wawasan, sikap, nilai, dan/atau perilaku tambahan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Pada hakikatnya, dapat sebagai suatu tahap penanaman atau pemindahan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Selain itu, sosialisasi juga bisa dipahami sebagai teori peran, sebab dalam proses sosialisasi ini individu diajarkan pula mengenai peran-peran yang harus dijalankan olehnya sebagai bagian daripada masyarakat itu sendiri.

B. Partisipasi

Secara linguistik, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” dan dapat dipahami sebagai upaya membangkitkan emosi dan diikutsertakan atau ikut serta dalam suatu kegiatan dalam suatu organisasi tertentu. Menurut Suryono, partisipasi sendiri merupakan kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat. Hal ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan memanfaatkan hasil pembangunan. Untuk keperluan artikel ini, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan sebagai bagian dari masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menurut pemerintah, kegiatan pembangunan yang dilakukan melalui Program Pengabdian Masyarakat (KKN) Perguruan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan nasional.

C. Moral

Moral merupakan penerapan nilai dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat melalui setiap tindakan, yang mana nantinya menghasilkan putusan. Keputusan yang dihasilkan oleh moral ini dinamakan keputusan moral, yang mana hal tersebut mengajarkan kepada manusia terkait dengan apa yang harus dilakukannya sebagai suatu bentuk kewajiban, serta apa yang tidak boleh dilakukan olehnya sebagai suatu bentuk larangan untuk menjaga martabatnya sebagai manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan singkatan (KKN) dalam melakukan riset atau pelaksanaan kegiatan pada acara Pengabdian Masyarakat, Perundungan, Bullying, Sosialisasi, Anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kelompok penulis telah melakukan beberapa metode diantaranya:

1. Metode observasi atau pengamatan

Metode pertama kelompok penulis melakukan metode pengamatan. Pengamatan perlu dilakukan agar mengetahui target sosialisasi yang ingin dicapai. Pengamatan juga diperlukan agar mengetahui bagaimana kondisi lokasi yang akan digunakan sosialisasi. Setelah melakukan pengamatan maka kelompok mahasiswa menentukan tempat yang cocok untuk melakukan sosialisasi diantaranya yaitu Taman Bungkul dan Alun-Alun Sidoarjo. Lokasi ini dipilih dikarenakan lokasi tersebut terdapat banyak anak-anak dan juga remaja yang sedang bermain. Remaja dan anak-anak merupakan sasaran utama sosialisasi sehingga lokasi tersebut cocok digunakan sosialisasi.

2. Metode pelaksanaan

Setelah metode observasi maka selanjutnya adalah metode pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan sosialisasi baik di hari pertama maupun kedua, kelompok mahasiswa menggunakan mobil sebagai media untuk mobilitas. Hal ini dikarenakan banyaknya barang dan perlengkapan sehingga diperlukan akomodasi yang mumpuni. Kelompok mahasiswa mendatangi lokasi yang telah ditentukan untuk sosialisasi baik di Taman Bungkul maupun Alun-Alun Sidoarjo adalah pukul 15.00 atau setelah kelompok mahasiswa selesai melaksanakan magang.

Tahap awal yaitu dengan mencari peserta yang akan mengikuti menggambar gratis dan sosialisasi dengan membawa poster kegiatan seperti gambar di bawah ini:



Cara penyampaian sosialisasi adalah tidak dilaksanakan secara langsung seperti lembaga pendidikan formal. Penyampaian dilakukan dengan metode gambar dan wawancara. Metode gambar adalah dengan memberikan gambar ilustrasi seruan anti perundungan untuk diwarnai dan kemudian anggota kelompok mahasiswa akan memberikan edukasi, pengertian, dan makna dari suatu gambar kepada anak-anak. Metode wawancara maksudnya adalah dimana anggota kelompok penulis melakukan interview apakah anak-anak maupun masyarakat sudah tahu mengenai *bullying* sehingga dengan demikian anggota kelompok penulis dapat memberikan pemahaman, edukasi, serta pengertian apabila anak-anak ataupun masyarakat tidak memahami dengan adanya tindakan *bullying*. Selain itu metode dilakukan juga dengan bahan bacaan gratis yang telah disediakan. Metode ini dipilih penulis dalam melakukan kegiatan sosialisasi pada anak-anak dikarenakan lebih efektif dan tepat sasaran dan yang lebih pasti sangat berguna bagi anak-anak dan masyarakat mengenai bahaya tindakan *bullying*.

Pelaksanaan kegiatan didatangi oleh kurang lebih lima belas anak yang datang mewarnai dan membaca secara bergantian. Kegiatan sosialisasi kepada anak dilakukan secara berkala dengan mengumpulkan anak untuk menggambar baru kemudian melakukan sosialisasi. Cara penyampaian materi mengenai perundungan tidak diberikan melalui *power point* dikarenakan anak akan cenderung mudah bosan jika dihadapkan dengan tulisan dan tidak dijelaskan dengan metode yang sesuai dengan kegemaran anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode yang terakhir yaitu dokumentasi dimana metode ini dipilih dikarenakan dengan adanya internet serta peralatan digital yang mumupuni kita dapat mencari materi sebanyak banyaknya mengenai bullying dengan demikian akan mempermudah dalam penyampaian dan menghadapi pertanyaan yang diajukan kepada kelompok penulis apabila ada hal hal yang kurang di fahami mengenai *bullying* Selain itu metode dokumentasi juga mempunyai suatu kelebihan salah satunya sebagai output laporan kegiatan pengabdian masyarakat salah satunya antara lain:

a) Adanya dokumentasi foto

Dengan adanya foto kelompok penulis dapat mengabadikan momen dalam melakukan Pengabdian Masyarakat, Perundungan, *Bullying*, Sosialisasi, Anak-anak. dan dapat menjadi suatu kenangan visual dikemudian hari.

b) Adanya dokumentasi video

Dengan adanya dokumentasi vidio juga dapat membantu mengabadikan momen dalam melakukan Pengabdian Masyarakat, Perundungan, *Bullying*, Sosialisasi, Anak-anak. dan dapat menjadi suatu kenangan dikemudian hari dengan berupa audio dan visual yang dapat di putar kapanpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Bahaya Tindakan Bullying

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan dimana mahasiswa memberikan pengetahuan baik secara lisan maupun dengan metode lainnya kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami terkait dengan topik yang menjadi sasaran sosialisasi. Sosialisasi menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikarenakan sosialisasi menyentuh masyarakat secara langsung atau terjun secara langsung dan bersinggungan dengan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dapat dijadikan sebagai

salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang diwujudkan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan tindakan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi mengenai bullying pada anak-anak dan remaja. Kelompok mahasiswa memilih melakukan sosialisasi *bullying* dikarenakan *bullying* merupakan tindakan yang paling sering dialami dan dilakukan oleh anak baik secara sadar maupun secara tidak sadar. Sosialisasi dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Kegiatan sosialisasi dilakukan di dua tempat diantaranya yaitu Alun-Alun Sidoarjo dan Taman Bungkul Surabaya. Kegiatan dilaksanakan di dua tempat yang berbeda untuk menyentuh jangkauan *audience* yang lebih luas. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan merupakan tahap dimana mahasiswa melakukan perencanaan kegiatan dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan juga dilakukan dengan membeli barang-barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan ini menentukan bagaimana berhasilnya suatu kegiatan. Jika pada tahap perencanaan kegiatan direncanakan dengan baik maka hasilnya juga pasti akan maksimal. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan hasil dari tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan maka kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah tahap pelaksanaan, maka selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, kelompok mahasiswa melakukan evaluasi atau penilaian serta memberi catatan pada kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Rincian pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi di Alun-Alun Sidoarjo



Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang pertama dilakukan di Alun-Alun Sidoarjo pada tanggal 1 Juni 2024. Kegiatan dilakukan mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sosialisasi saja, melainkan juga kegiatan membaca gratis bagi anak-anak melalui berbagai bahan bacaan seperti novel anak dan majalah anak-anak. Kegiatan membaca gratis ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat literasi pada anak. Hal ini dikarenakan belakangan anak mulai kurang memiliki minat literasi karena terlalu berfokus pada *smartphone* sehingga diperlukan peningkatan minat membaca bagi anak

Pada kegiatan sosialisasi di Alun-Alun Sidoarjo, sosialisasi tidak dilakukan secara formal namun dilakukan dengan metode gambar dan pendekatan dengan metode gambar serta penjelasan secara langsung kepada anak.



Sosialisasi dengan metode gambar ini maksudnya adalah anak diberikan kertas dengan ilustrasi seruan anti bullying yang kemudian akan diwarnai oleh anak tersebut. Sembari melakukan pewarnaan, mahasiswa melakukan pendampingan per anak dengan melakukan penjelasan mengenai bullying serta dampaknya bagi anak. Mahasiswa memilih pendekatan dengan metode ini dikarenakan anak akan cenderung bosan jika menerima penjelasan secara langsung. Selain itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan hadiah kepada anak yang sudah selesai melakukan pewarnaan. Hal ini bertujuan untuk mengapresiasi anak atas hasil karyanya.

2. Kegiatan sosialisasi di Taman Bungkul

Kegiatan sosialisasi hari kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024. Kegiatan dilakukan mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00. Kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan di hari pertama yaitu sosialisasi mengenai bullying dengan metode gambar serta kegiatan membaca gratis bagi anak-anak. Namun terdapat perbedaan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Alun-Alun Sidoarjo. Pada

kegiatan KKN di Taman Bungkul, kelompok mahasiswa menambahkan kegiatan lain yaitu wawancara dengan remaja dan penyuluhan terkait dengan bullying. Wawancara dilakukan pada beberapa kelompok remaja dan mendapatkan hasil bahwa ternyata masih banyak remaja yang mendapatkan perlakuan buruk berupa bullying. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih belum menyadari terait dengan dampak bullying yang bisa merusak mental siapapun yang mengalaminya.

Hasil dan Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Suatu kegiatan dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi yang menerima kegiatan pengabdian tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur berupa kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memberi hasil atau dampak yang positif bagi siapapun yang menerimanya. Pada dasarnya suatu kegiatan dilakukan untuk memberi manfaat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan atas dasar adanya beberapa hasil dan manfaat yang ingin dicapai.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya *bullying* yaitu mendapat respon yang bagus baik dari anak maupun orang tua. Anak-anak merespon dengan baik kegiatan sosialisasi dan berperan aktif dalam menyampaikan opini serta pendapat mereka. Anak-anak menyampaikan bahwa kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui tentang bentuk-bentuk tindakan perundungan. Orang tua juga merespon positif kegiatan ini dikarenakan dengan adanya kegiatan menggambar dan membaca gratis sekaligus sosialisasi anti *bullying* ini memiliki manfaat yang baik bagi anak agar mereka tidak mengalami serta melakukan tindakan *bullying*.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi bahaya *bullying* dan membaca



gratis bagi anak-anak mendapatkan hasil bahwa masih terdapat anak-anak maupun remaja yang belum sadar akan tindakan apa saja yang dikategorikan perilaku bullying. Hal ini dibuktikan dengan adanya remaja yang diwawancarai mengenai bullying dan mengungkapkan bahwa

dirinya adalah korban bullying dikarenakan teman-temannya tidak sadar bahwa perilaku tersebut adalah bullying sehingga merusak mental korban. Melalui sosialisasi ini diharapkan anak-anak dan remaja dapat mengetahui apa saja yang termasuk perilaku bullying sehingga mereka bisa menghindarinya.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan kreatifitas mereka melalui kegiatan mewarnai gratis yang diselenggarakan. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca atau literasi anak di era digital sehingga anak tetap memiliki kegemaran membaca buku. Manfaat paling penting yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu agar anak lebih mengetahui, mengenal, dan menyadari apa itu bullying, apa saja kategori perilaku bullying, dan bagaimana dampaknya terhadap mental anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi bahaya perundungan, kegiatan membaca gratis, dan kegiatan mewarnai gratis merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, pelaksanaan, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di dua tempat yang dinilai sesuai dengan target sosialisasi diantaranya yaitu Taman Bungkul dan Alun-Alun Sidoarjo.

Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya masih terdapat kekurangan diantaranya yaitu media gambar yang masih kurang sehingga ketika peserta membeludak maka kelompok mahasiswa harus menambah gambar lagi dan memperlambat waktu. Selain itu substansi materi juga terdapat kekurangan dikarenakan tanpa media seperti *power point* maka kegiatan tidak terlalu terlihat seperti sosialisasi dan terlihat hanya seperti kegiatan mewarnai saja. Mengingat lokasi kegiatan yang dilakukan di luar ruangan maka materi dengan *power point* tidak dimungkinkan. Hal ini menjadi evaluasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arhamudin Ali, Ichsan. (n.d.). Metode pengumpulan berbasis obserfatif auditif. *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 2(2), 86.
- Buchori, T., & Wulandari, P. Y. (2023). Bullying pada siswi disabilitas intelektual di sekolah dasar Surabaya. *Jurnal Ortopedagogia*, 9(2), 108.

- Budi Febrianto, Dadan Darmawan, Indra Sudrajat, & M. Kahfi Zaelani Maulana. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Jurnal Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 81.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi model sosialisasi peran serta masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14(1).
- Jessica Angeline De Eloisa Tobing, & Triana Lestari. (2021). Pengaruh mental anak terhadap terjadinya peristiwa bullying, 5(1).
- Ngongare, A., Rompas, W., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73).
- Nurwulan Kusuma Dewi. (2023). Sosialisasi pencegahan bullying dan narkoba di PKB Pasar Minggu Jakarta. *Jurnal Selaras*, 1(4), 9.
- Purwati, R., Aris, M., Novitasari, Y. D., & Maulana, H. (2023). Partisipasi mahasiswa kuliah kerja nyata dalam kegiatan mengajar sekolah dasar di Desa Sumberagung Kabupaten Nganjuk. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 104-112.
- Riska Candrawati, & Agung Setyawan. (2023). Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, 1(2).
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran moral dan desain pembelajaran moral. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 3.